



SKRIPSI HILMY FIX

19%
Suspicious texts



10% Similarities
2 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
8% Unrecognized languages
1% Texts potentially generated by AI

Document name: SKRIPSI HILMY FIX.docx
Document ID: 0bd28146343a7fb2e9220793bd02b25d7acd04ac
Original document size: 77.77 KB

Submitter: jurnal umsida
Submission date: 11/11/2025
Upload type: interface
analysis end date: 11/11/2025

Number of words: 4,894
Number of characters: 37,154

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	eprints.walisongo.ac.id Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi ... https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19522/1/Skripsi_1607016018_Mohammad_Alfan_Faza...	2%		Identical words: 2% (78 words)
2	journal.uinjkt.ac.id Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy Terhadap... http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/9378/4886	1%		Identical words: 1% (54 words)
3	ejournal.uin-suska.ac.id Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada... http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2586/pdf	1%		Identical words: 1% (52 words)
4	21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness dan ... #6920af Comes from my group 3 similar sources	1%		Identical words: 1% (59 words)
5	doi.org Relationship between Organizational Commitment and Social Loafing in ... https://doi.org/10.21070/ups.4653 1 similar source	< 1%		Identical words: < 1% (43 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repository.unsri.ac.id KOHESIVITAS DAN SOCIAL LOAFING DALAM PEMBELAJAR... http://repository.unsri.ac.id/15456/1/RAMA_73201_04041181419024_0021057808_01_front_r...	< 1%		Identical words: < 1% (36 words)
2	digilib.uin-suka.ac.id SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA DITINJAU DARI MOTI... https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66143/1/20107010045_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTA...	< 1%		Identical words: < 1% (32 words)
3	doi.org Digitalisasi Sistem Pengelolaan Proyek: Meningkatkan Kinerja dan Motiv... https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i10.2752	< 1%		Identical words: < 1% (27 words)
4	Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA_NOVIA ADELINE CHRISTIE OTT... #d1fbf9 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
5	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/2766-ID-pengaruh-kepemimpinan-transformasi...	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)

Referenced sources (without similarities detected)

 These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/778>
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41180/35503>
- <https://id.oclc.org/worldcat/entity/E39PBJbCKKqYwm3VbwWDp6hmBP>
- <https://doi.org/10.1177/1046496412468072>
- <https://journal.unair.ac.id/index.php/jg/article/view/@-media-52.html>

Points of interest

The Influence Of Group Cohesiveness And Self-Efficacy On The Level Of Social Loafing In Completing Group Assignments In High School Students
[Pengaruh Kohevisitas Kelompok dan Self-Efficacy terhadap Tingkat Social Loafing dalam Penyelesaian Tugas Berkelompok pada Siswa SMA]

Hilmy Arrozaqu1),



Eko Hardi Ansyah *,2)

1)Program

1

archive.umsida.ac.id
<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3020/21872/24532>

Studi Psikologi,

2

Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA_NOVIA ADELIN CHRISTIE OTTAY.docx | Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA_NOVIA ADELIN CHRISTIE OTTAY
Comes from my group

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:



(dosenpembimbing)@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstra

ct. This study aims to determine the influence of group cohesiveness and self-efficacy on social loafing in completing group assignments among high school students. Social loafing refers to an individual's tendency to reduce their contribution when working in a group compared to when working alone. This research employed a quantitative correlational approach with a sample of 146 high school students in Sidoarjo, selected using a purposive sampling technique. The research instruments consisted of a group cohesiveness scale (7 items), a self-efficacy scale (5 items), and a social loafing scale (4 items), all of which were tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS version 20.0 to examine both the simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The results showed that: (1) there was a significant positive influence of group cohesiveness on social loafing ($t = 6.105 > t\text{-table } 1.977$, $p = 0.000 < 0.05$); (2) there was a significant positive influence of self-efficacy on social loafing ($t = 8.464 > t\text{-table } 1.977$, $p = 0.000 < 0.05$); and (3) group cohesiveness and self-efficacy together had a significant positive influence on social loafing with an effective contribution of 57%. Thus, the higher the students' group cohesiveness and self-efficacy, the higher their individual responsibility in group work.



Keywords: group cohesiveness, self-efficacy, social loafing,

high school students.



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok dan self-efficacy terhadap social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok pada siswa SMA. Social loafing merupakan kecenderungan individu untuk menurunkan kontribusinya ketika bekerja dalam kelompok dibanding ketika bekerja sendiri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional dengan sample sebanyak 146 siswa SMA di Sidoarjo yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian terdiri dari atas skala kohesivitas kelompok (7 item), skala self-efficacy (5 item), dan skala social loafing (4 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0 untuk melihat pengaruh simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)

3

repository.uir.ac.id
<https://repository.uir.ac.id/3365/6/bab2.pdf>

terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kohesivitas kelompok terhadap social loafing sebesar $6,105 > t\text{ tabel } 1,977$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan

antara self-efficacy terhadap social loafing sebesar $8,464 > t\text{ tabel } 1,977$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$; dan (3) kohesivitas kelompok dan self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap social loafing dengan sumbangan efektif sebesar 57%. Dengan demikian, semakin tinggi kohesivitas kelompok dan self-efficacy siswa, maka semakin tinggi pula tanggung jawab individu dalam kerja kelompok.



Kata Kunci: kohesivitas kelompok, self-efficacy, social loafing,

siswa SMA.

I. Pendahuluan

Di era modern ini, pendidikan dinilai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan formal, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian seseorang secara utuh. Berkembangnya zaman yang sangat pesat ini setiap kelompok atau komunitas dituntut harus serba tanggap dalam melakukan penyesuaian terhadap kondisi internal maupun terhadap perubahan lingkungan. Begitu pun yang diberikan pada pendidikan di Indonesia saat ini. Pengembangan diberikan menyeluruh sehingga seseorang mampu menghadapi tantangan apapun dalam hidup dan perbaikan sosial.

Dalam ranah pendidikan, proses pembelajaran di sekolah sering sekali dijumpai yang namanya tugas berkelompok. Hal ini merupakan strategi digunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, salah satunya pada siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA). Siswa pada sekolah menengah atas tidak pernah terlepas dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Menurut Sutanto & Simanjuntak, 2015 Mengerjakan tugas dalam berkelompok membuat siswa mempelajari banyak hal, seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin dan kemampuan manajemen waktu, [1]. Hall & Buzwell, 2013 secara umum tugas berkelompok dikaitkan dengan usaha dan kinerja individu, oleh karena itu penyelesaian tugas berkelompok adalah kesempatan yang baik untuk pengalaman belajar siswa SMA yang mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan komunikasi serta kemampuan mengerjakan tugas dalam kelompok [2]. Fitriana & Saloom, 2018 dalam penyelesaian tugas berkelompok pastinya semua anggota memiliki tujuan bersama-sama, tetapi di sisi lain penyelesaian tugas berkelompok bisa jadi sangat tidak efektif karena ada saja beberapa individu dalam kelompok yang hanya mengeluarkan sedikit usaha dalam penyelesaian tugas berkelompok, [3]. Fenomena ini disebut dengan social loafing dalam dunia psikologi atau kemalasan sosial. Fenomena social loafing dapat menghambat efektivitas kerja kelompok dan menurunkan kualitas hasil belajar.

Pratama & Aulia, 2020 Social loafing diartikan sebagai kecenderungan untuk mengurangi motivasi dan juga kurangnya usaha individu ketika dalam penyelesaian tugas berkelompok dibandingkan saat menyelesaikan tugas sendirian [4]. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang anggota kelompok terjadi social loafing, anggota tersebut cenderung pasif atau menghilangkan tanggung jawabnya terhadap tugas yang sudah diberikan, sehingga kurang maksimalnya mengeluarkan kemampuan dalam penyelesaian tugas berkelompok. Khotimah & Laksmiwati, 2018 mengatakan pelaku social loafing juga berisiko mengalami penurunan kemampuan seiring dengan berkurangnya usaha yang diberikan [5]. Menurut Chidambaram & Tung menyatakan bahwa social loafing terdiri atas dua aspek yaitu Dilution Effect dan Immediacy Gap [6]. Berikut penjelasan kedua aspek tersebut: 1) Dilution Effect, yakni Motivasi individu menurun karena merasa kontribusinya tidak ada artinya dalam kelompok atau kelompok menganggap kontribusi individu tersebut masih kurang, sehingga membuat individu melakukan social loafing 2) Immediacy Gap, yakni kurangnya komunikasi dan kedekatan dalam kelompok, sehingga individu merasa terasingkan dan membuat kontribusinya dalam kelompok kurang. Peneliti menggunakan kedua aspek, yakni Dilution Effect dan Immediacy Gap untuk mengukur social loafing anggota kelompok. Dalam hal tersebut peneliti lebih fokus pada kelompok tugas akademik siswa SMA. Menurut George Faktor-faktor yang mempengaruhi social loafing atau kemalasan sosial dalam menyelesaikan tugas berkelompok, seperti yang dikemukakan menurut George, 1992 yaitu : 1) Adversity quotient 2) Peran gender dan jenis kelamin 3) Motivasi berprestasi 4) Big five personality 5) Kemampuan komunikasi interpersonal 6) Harga diri dan efikasi diri 7) Locus of control internal 8) Kepercayaan diri 9) Kohesivitas kelompok [7].

Tingkat social loafing dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang sudah diungkapkan oleh ahli diatas adalah Kohesivitas kelompok, yaitu



repository.unsri.ac.id | KOHESIVITAS DAN SOCIAL LOAFING DALAM PEMBELAJARAN KELOMPOK PADA SISWA SMAN 1 INDRALAYA

http://repository.unsri.ac.id/15456/1/RAMA_73201_04041181419024_0021057808_01_front_ref.pdf

suatu keadaan dimana para anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap bertahan dalam

kelompok, Robbins & Judge, 2015 [8]. Kohesivitas kelompok mencerminkan sejauh mana anggota merasa terikat, memiliki rasa kebersamaan, dan berkomitmen dalam mengejar tujuan kelompok. Adapun pendapat menurut Forsyth, 2019 menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok merupakan rasa solidaritas dan keterkaitan antar anggota kelompok [9]. Kelompok dengan kohesivitas yang tinggi diyakini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tujuan bersama, sehingga dapat menekan terjadinya social loafing. Aspek-aspek kohesivitas kelompok menurut Carron dan Brawley, 2012 yaitu : 1) Integrasi kelompok dalam tugas (group intergration-task), persepsi anggota kelompok dari masing-masing individu mengenai kesamaan dan kedekatan dalam mencapai tujuan kelompok 2) Intergrasi kelompok secara sosial (group intergration-social), persepsi yang dapat mencerminkan anggota kelompok mengenai adanya kedekatan dan ikatan yang dilakukan bersama dalam kegiatan sosial 3) Keterarikan individu pada kelompok terkait tugas (individual attraction to group-task), perasaan anggota kelompok tentang keterlibatan pribadi dalam penyelesaian tugas kelompok 4) Keterarikan individu pada kelompok secara sosial (individual attraction to group-social), perasaan anggota kelompok tentang keterlibatan pribadi dalam interaksi sosial [10]. Anggraeni & Alfian, 2015



ejournal.uin-suska.ac.id | Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2586/pdf>

bahwa tingginya kohesivitas pada suatu kelompok akan berpengaruh pada tingkat partisipasi dan kinerja setiap anggota kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab terhadap hasil kelompok [11]. Anggota kelompok juga dengan senang hati mengusahakan hasil yang baik dalam kelompok. Hal inilah yang membuat masing-masing anggota kelompok saling mengerti dan berusaha bersama untuk memenuhi harapan

kelompok.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian Aulia & Saloom, 2019 yang menunjukkan bahwa tugas kelompok yang dikerjakan akan memiliki hasil maksimal jika dalam suatu kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi [12]. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka kemalasan sosial akan cenderung rendah. Kohesivitas kelompok secara psikologi



journal.uinjkt.ac.id | Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatulla...

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/9378/4886>

memungkinkan individu memiliki ikatan batin dan kebersamaan, intensitas keterlibatan tinggi, kedekatan sosial sehingga mampu menahan kemungkinan

terjadinya kemalasan sosial. Selain itu, penelitian Krisnasari & Purnomo, 2017 menunjukkan hasil mengenai kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial pada Siswa SMA dimana hasil tersebut menjelaskan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial, sehingga semakin tinggi kohesivitas, maka semakin rendah kemalasan sosial dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka semakin tinggi kemalasan sosial [13]. Selain kohesivitas yang menyebabkan terjadinya social loafing, faktor self efficacy juga berpengaruh terhadap social loafing.



dx.doi.org | Hubungan Antara Self Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

<http://dx.doi.org/10.30631/demos.v1i1.1021>

Keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam dunia psikologi disebut dengan istilah

self efficacy (efikasi diri). Self efficacy atau juga efikasi diri dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk individu guna menentukan tingkah lakunya dalam kelompok. Menurut Badura, 1995 self efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas tertentu [14]. Individu yang memiliki self efficacy tinggi yaitu individu yang memiliki pribadi percaya diri, termotivasi, dan juga memiliki komitmen kuat, sedangkan individu yang memiliki self efficacy rendah akan memiliki rasa percaya diri yang kurang, malu, segan, tingkat motivasi yang rendah, dan kurang berkompetitif. Namun berdasarkan Febriyanto, 2019 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku social loafing akan berdampak baik jika disesuaikan dengan karakteristik seseorang dengan tingkat self efficacy tinggi [15].



journal.uinjkt.ac.id | Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatulla...

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/9378/4886>

jika seseorang memiliki self efficacy yang tinggi maka ketika melakukan tugas dalam situasi apapun di kelompok akan tetap memberikan usaha yang maksimal sehingga social loafing tidak akan terjadi. Self efficacy memiliki tiga dimensi yaitu, magnitude, strength dan generality.

Penelitian yang dilakukan oleh Johanda, 2019 menghasilkan bahwa siswa memiliki tingkat self efficacy yang sedang dalam menyelesaikan tugas sekolah, dimana hasil penelitian tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan tindakan social loafing pada kelompok [16]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hatiti, 2022 pada kelompok belajar mahasiswa menunjukkan bahwa self efficacy diketahui memberi sumbangan efektif sebesar 48% terhadap social loafing [17]. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan dua siswa didapatkan hasil atau gambaran adanya permasalahan berkaitan dengan social loafing, yang diungkapkan memiliki rasa khawatir

atau ragu tidak diterima kontribusinya oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengungkapkan fenomena perilaku social loafing atau kemalasan sosial saat bekerja kelompok menyelesaikan tugas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktrivia, 2021 dengan judul penelitian "Sosial Loafing pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo" didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemalasan sosial kategori tinggi (15,5%), sedang (68,4%) dan rendah (16,1%) dari 355 partisipan yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [18].



eprints.walisongo.ac.id | Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial pada peserta didik SMP Islam Wonopringgo
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19522/1/Skripsi_1607016018_Mohammad_Alfan_Faza.pdf

Adapun untuk penelitian terbaru mengenai fenomena kemalasan sosial pada tugas kelompok dengan sistem daring diteliti oleh Rutri et al., 2022 dengan judul penelitian

"Perilaku Social Loafing Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Melalui Sistem daring"

didapatkan hasil perilaku kemalasan sosial sebesar 73,2% atau 254 partisipan dari 347 partisipan yang merupakan mahasiswa Universitas Andalas melakukan perilaku kemalasan

sosial dalam kategori sedang [19]. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi pekerja atau mahasiswa, sementara penelitian pada siswa SMA masih jarang dilakukan. Dari beberapa hasil kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kedua faktor tersebut berpengaruh dalam konteks pendidikan menengah, di mana interaksi sosial dan kerja kelompok masih dalam tahap perkembangan. Peneliti berasumsi bahwa siswa SMA juga rentan melakukan social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok.

Adanya fenomena yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kohevisitas Kelompok dan Self-Efficacy terhadap Tingkat Social Loafing dalam Penyelesaian Tugas Berkelompok pada Siswa SMA". Dimana peneliti melihat kohevisitas kelompok dan self efficacy sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat social loafing. Pada penelitian ini social loafing sebagai variabel terikat, sedangkan kohevisitas kelompok sebagai variabel bebas (X1), dan self efficacy sebagai variabel bebas (X2). Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kohevisitas kelompok dan juga self-efficacy terhadap tingkat social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok pada siswa SMA. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk meminimalkan social loafing di sekolah. Penelitian ini dapat dilakukan oleh siapapun yang ingin mengetahui pengaruh kohevisitas kelompok dan juga self-efficacy terhadap tingkat social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok pada siswa SMA.

II. Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel,



yakni variabel independent (X1) Kohevisitas kelompok,

(X2) Self efficacy, serta variabel dependen (Y) yakni Social loafing atau kemalasan sosial.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang pernah mendapatkan pengalaman mengerjakan tugas secara berkelompok. Populasi dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 250 siswa. Sugiyono, 2015 mengatakan



repository.usm.ac.id

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2015/F.111.15.0063/F.111.15.0063-15-File-Komplit-20190311023054.pdf>

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

dan harus bersifat representatif (mewakili) [20]. Berdasarkan perhitungan dengan rumus menggunakan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, jumlah sampel sebesar 146 siswa dari 250 jumlah siswa SMA. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis Sampling Purposive. Menurut Sugiyono, 2015 Teknik Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [21]. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: 1) siswa SMA yang duduk di kelas X, XI, atau XII 2) Pernah mengerjakan tugas berkelompok minimal sekali dalam satu semester terakhir.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi. Metode skala adalah metode yang menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek yang hendak diukur dan harus dijawab oleh subjek penelitian agar diperoleh ukuran yang lengkap dan tepat. Jenis skala yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah skala likert (skala 1-5) dimana dalam skala ini memiliki pernyataan yang mendukung dan tidak mendukung. Skala ini menggunakan lima kategori jawaban yaitu



Document from another user

Comes from another group

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian skala melalui google form kepada siswa SMA yang menjadi responden penelitian.



Prosedur pengumpulan data meliputi: 1) Menyusun instrumen kuesioner yaitu Variabel Kohesivitas Kelompok (X1) memiliki indikator:

Group Integration Task (GIT), Group Integration Social (GIS), Attraction to Group Task (AGT), Attraction to Group Social (AGS). Sedangkan Variabel Self-Efficacy (X2) memiliki indikator: Magnitude (tingkat kesulitan yang diyakini dapat diatasi), Strength (keyakinan dalam kemampuan), Generality (cakupan situasi tugas) dan Variabel Social Loafing (Y) memiliki indikator: Dillution Effect dan Immediacy Gap 2) Melakukan uji coba instrumen 3) menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan 4) mengumpulkankuesioner dan melakukan pengolahan data.

Pengujian instrumen yang digunakan untuk menganalisis hasil data dalam penelitian ini yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas yakni menggunakan korelasi Pearson Product Moment, item dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Sedangkan Uji Reliabilitas, yakni menggunakan Cronbach's Alpha, instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha $>$ 0,70.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (aplikasi SPSS 20.0 for windows). Langkah-langkah analisis: 1) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas 2) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kohevisitas kelompok (X1) dan juga self efficacy (X2) terhadap social loafing (Y) 3) Uji hipotesis terdiri dari uji t (untuk menguji pengaruh kohevisitas kelompok (X1) dan juga self efficacy (X2) terhadap social loafing (Y) secara parsial), lalu Uji F (untuk mengetahui pengaruh kohevisitas kelompok (X1) dan juga self efficacy (X2) terhadap social loafing (Y) secara bersama sama) dan Koefisien Determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan pembahasan

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas seperti karakteristik responden dan untuk mengetahui respon dari sampel penelitian mengenai variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh di lapangan.

Table 1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Jenis Kelamin

Frequency Percent Valid Percent Cumulative Percent

Valid laki-laki	74	50.7	50.7	50.7
perempuan	72	49.3	49.3	100.0
Total	146	100.0	100.0	

Usia

Frequency Percent Valid Percent Cumulative Percent

Valid 15 tahun	38	26.0	26.0	26.0
16 tahun	57	39.0	39.0	65.1
17 tahun	41	28.1	28.1	93.2
18 tahun	10	6.8	6.8	100.0
Total	146	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan, dengan selisih 1,4%. Komposisi ini menunjukkan bahwa proposi jenis kelamin dalam penelitian ini relatif seimbang, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan persepsi dan perilaku siswa SMA secara umum, baik laki-laki maupun perempuan. Dari tabel usia di atas juga dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (39%), diikuti oleh 17 tahun (28,1%), 15 tahun (26%), dan 18 tahun (6,9%). Rentang usia tersebut sesuai dengan karakteristik usia SMA pada umumnya, yaitu antara 15 tahun hingga 18 tahun.

Table 2. Analisis deskriptif

Statistics

Kohesivitas Kelompok (X1) Self Efficacy (X2) Social Loafing (Y)

N Valid 146 146 146

Missing 0 0 0

Mean 27.83 20.58 16.22

Std. Deviation 3.864 2.654 2.414

Minimum 20 12 12

Maximum 35 25 20

Sum 4063 3005 2368

Berdasarkan hasil uji deskriptif, maka dapat diketahui distribusi data yang diperoleh variabel Kohesivitas Kelompok (X1) memiliki nilai minimum 20, maximum 35, dengan nilai rata-rata 27,83, dan standart deviasi 3,864. Sedangkan variabel Self Efficacy (X2) memiliki nilai minimum 12, maximum 25, standart deviasi 2,654, serta nilai rata-rata 20,58. Dan untuk variabel Social Loafing (Y) memiliki nilai minimum 12, maximum 20, standart deviasi 2,414, dan nilai rata-rata 16,22.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan Teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 tercapai, maka uji normalitas telah dilakukan dengan baik dan optimal dan dapat diartikan bahwa data tersebut tersebar mengikuti pola normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.



0

Table 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 146

Normal Parameters, b Mean 0E-7

Std. Deviation 1.57084626

Most Extreme Differences Absolute .072

Positive .062

Negative -.072

Kolmogorov-Smirnov Z .871

Asymp. Sig. (2-tailed) .434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,434 ($p > 0,05$), yang artinya bahwa uji normalitas terpenuhi atau semua data dalam variabel bebas dan variabel terikat yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

gejala multikolinieritas,



ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value.

Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model korelasi. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji multikolinieritas :



Table 4. Hasil uji multikolinieritas
Coefficientsa
Model Collinearity Statistics
Tolerance VIF
1 (Constant)
Kohesivitas Kelompok .

798 1.253
Self Efficacy .798 1.253
a. Dependent Variable: Social Loafing
Nilai Tolerance untuk variabel Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) adalah 0.798 > 0,1. Sementara nilai VIF untuk variabel Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) adalah 1.253 < 10. Maka,

14

doi.org | Digitalisasi Sistem Pengelolaan Proyek: Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Kerja Melalui Adopsi Digital yang Optimal pada PT. Techno Multi Utama
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i10.2752>

mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

multikolinieritas dalam model regresi pada kedua variabel bebas dalam penelitian ini.
Analisis Regresi Linier Berganda



Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy) terhadap variabel terikat (Social Loafing). Berikut merupakan

15

Document from another user
Comes from another group

hasil dari analisis regresi linier berganda :

Table 5.

16

21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness dan green marketing mix terhadap loyaliti.docx | 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environm...
Comes from my group

Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficientsa
Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.
B Std. Error Beta
1 (Constant)



101 1.163 .087 .931
Kohesivitas Kelompok (X1) .

232 .038 .372 6.105 .000
Self Efficacy (X2) .469 .055 .516 8.464 .000
a. Dependent Variable: Social Loafing (Y)
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas maka rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
 $Y = 0,101 + 0,232 + 0,469$

Uji Hipotesis



Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara X1 dan Y, X2 dan Y (uji t), dan juga apakah terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y (uji F).
berikut ini adalah hasil analisis hipotesis :
Table 6.Hasil uji hipotesis X1 terhadap Y,

X2 terhadap Y (Uji t)

17

21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness dan green marketing mix terhadap loyaliti.docx | 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environm...
Comes from my group

Coefficientsa
Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.
B Std. Error Beta
1 (Constant)



101 1.163 .087 .931
Kohesivitas Kelompok (X1) .

232 .038 .372 6.105 .000
Self Efficacy (X2) .469 .055 .516 8.464 .000
a. Dependent Variable: Social Loafing (Y)

Nilai t hitung variabel Kohesivitas Kelompok (X1) adalah sebesar 6,105 > t tabel 1,977 dengan nilai signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung variabel Self Efficacy (X2) sebesar 8,464 > t tabel 1,977 dengan nilai signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima. Artinya ada pengaruh Kohesivitas Kelompok terhadap Social Loafing secara positif dan signifikan dan juga ada pengaruh Self Efficacy terhadap Social Loafing secara positif dan signifikan.

Table 7. Hasil uji hipotesis X1 dan X2 terhadap Y (Uji F)

**18**

21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness dan green marketing mix terhadap loyal.docx | 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environm...
Comes from my group

ANOVAa
Model Sum of Squares df Mean Square F Sig.
1 Regression

487.190 2 243.595 97.357 .000b
Residual 357.796 143 2.502
Total 844.986 145
a. Dependent Variable:



Social Loafing (Y)
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy (X2),

Kohesivitas Kelompok (X1)
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Social Loafing (Y) secara simultan dan bersama-sama dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 97,357 > 3,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap Social Loafing (Y).
Uji Determinasi
Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbang variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R square dikatakan baik juga diatas 0,5 yang ditunjukkan pada tabel berikut:
Table 8. Hasil uji Determinasi

**19**

21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness dan green marketing mix terhadap loyal.docx | 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environm...
Comes from my group

Model Summaryb
Model R R Square Adjusted R Square Std.
Error of the Estimate

.759a .577 .571 1.582
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Kohesivitas Kelompok
b. Dependent Variable: Social Loafing
Pada hasil analisis tersebut,

dapat diketahui nilai R² = 0,577. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap Social Loafing (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang memberi pengaruh terhadap variabel Social Loafing (Y) dan bukan menjadi fokus pada penelitian ini. Pada tabel diatas juga menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,759 atau 75,9%. Artinya ini menunjukkan pengaruh variabel Kohesivitas Kelompok (X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap Social Loafing (Y) dalam kategori Kuat di interval antara 0,60 – 0,79.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohevisitas kelompok dan self efficacy terhadap social loafing dalam penyelesaian tugas berkelompok pada siswa SMA. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi berganda, ditemukan bahwa baik kohevisitas kelompok maupun self efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap social loafing, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Pembahasan berikut menguraikan hasil tersebut secara lebih mendalam.

Hubungan kohesivitas kelompok terhadap social loafing. Penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap social loafing. Hasil uji hipotesis pertama (H1), diterima dengan nilai signifikansi sebesar t hitung = 6,105 dan nilai p<0,001 (<0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kohevisitas kelompok, semakin rendah tingkat social loafing yang terjadi pada siswa dalam menyelesaikan tugas berkelompok. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Forsyth, 2019 yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan kekuatan yang mengikat anggota kelompok untuk tetap bersama dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama [9]. Kohesivitas yang tinggi menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen antar anggota kelompok, sehingga setiap individu terdorong untuk berkontribusi maksimal dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Karau dan Williams, yang menyebutkan bahwa kohesivitas kelompok dapat mengurangi kecenderungan anggota untuk melakukan social loafing [22]. Dalam konteks siswa SMA, kohesivitas kelompok dapat terbentuk melalui interaksi sosial yang positif, komunikasi yang terbuka, dan tujuan kelompok yang jelas, sehingga dapat mengurangi perilaku menghindar dari tanggung jawab tugas kelompok.

Hubungan self efficacy terhadap social loafing. Hasil analisis menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap social loafing. Hasil analisis hipotesis (H2) menunjukkan nilai t hitung = 8,464 dan signifikansi p<0,001 (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self efficacy yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan social loafing. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura, yang menjelaskan bahwa self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu [14]. Siswa yang memiliki self efficacy tinggi akan memandang tugas kelompok sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan beban sehingga mereka cenderung berperan aktif dalam proses kerja kelompok. Sebaliknya, siswa dengan self efficacy rendah mungkin merasa tidak mampu memberikan kontribusi yang berarti, sehingga memilih untuk pasif atau bergantung pada anggota kelompok lain. Penelitian ini juga mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Mulvey dan Klein, yang menemukan bahwa individu dengan tingkat self efficacy tinggi lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja optimal, termasuk dalam situasi kerja kelompok [23]. Dengan demikian, peningkatan self efficacy pada siswa dapat menjadi strategi penting dalam menekan perilaku social loafing.

Hubungan kohesivitas kelompok dan self efficacy berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap social loafing. Hasil uji hipotesis (H3) menunjukkan nilai signifikansi nilai p<0,001. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dan self efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap social loafing dengan sumbangan efektif sebesar 57%. Artinya, kedua variabel bebas ini secara simultan mampu menjelaskan 57% variasi perubahan tingkat social loafing pada siswa, sedangkan sisanya (43%)

**20**

Document from another user
Comes from another group

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kohesivitas kelompok dan self efficacy saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku siswa dalam konteks kerja kelompok. kohesivitas kelompok berperan sebagai faktor social yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab, sedangkan self efficacy berperan sebagai faktor personal yang mendorong keyakinan individu untuk berkontribusi. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang efektif, di mana setiap anggota merasa termotivasi baik secara internal maupun eksternal untuk berpartisipasi aktif.

Kesimpulan

Penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kohevisitas kelompok dan self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat social loafing pada siswa SMA dalam penyelesaian tugas berkelompok. Secara parsial, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap social loafing, sedangkan secara simultan keduanya memberikan sumbangan efektif sebesar 57% terhadap variasi social loafing yang terjadi. Hal ini membuktikan hipotesis bahwa kohesivitas dan self efficacy merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas kerja kelompok. Dengan demikian, peningkatan rasa kebersamaan dalam kelompok serta keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas dapat menjadi faktor penting untuk meminimalkan perilaku menurunnya kontribusi individu dalam kerja kelompok.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik dan kepemimpinan kelompok untuk memperluas model prediksi perilaku social loafing pada siswa.

Referensi

[1]S. Sutanto and E. Simanjuntak, "Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa,"



Exp. J. Psikol. Indones., vol. 3, no. 1, pp. 33–46, 2015, [Online].

Available: <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/778>

[2]D. Hall and S. Buzwell, "The



digilib.uin-suka.ac.id | SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEPERCAYAAN DIRI

https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66143/1/20107010045_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for

non-contribution," Act. Learn. High. Educ., vol.



14, no. 1, pp. 37–49, 2013, doi: 10.1177/1469787412467123.

[3]H.

Fitriana and G. Saloom, "Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa,"



Insa. J. Psikol. dan Kesehat. Ment., vol. 3, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.20473/jpkm.v3i12018.13-22.

[4]K. D. Pratama and F. Aulia,

"Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur," J. Pendidik.



Tambusai, vol. 4, no. 2, pp. 1460–1468, 2020.

[5]Chusnul Kotimah and Hermien Laksmiwati,



doi.org | Relationship between Organizational Commitment and Social Loafing in Members of The Muhammadiyah Student Association (IMM) Organization of Muhamm...

<https://doi.org/10.21070/ups.4653>

"
Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Kecenderungan Social Loafing pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN

KECENDERUNGAN SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING Chusnul Kotimah," pp. 101–110, 2021, [Online]. Available:

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41180/35503>

[6]Laku ChidambaramLai Lai Tung, "An Empirical Study of Social Loafing in Technology-Supported Groups," Inf. Syst. Res., vol. 16, no. 2, pp. 149–168, 2005.

[7]J. M. George, "Extrinsic and intrinsic origins of perceived social loafing in organizations," Exp. J. Psikol. Indones., vol. 35, no. 1, pp. 191–202, 1992.

[8]Stephen P. Robbins and Timothy A.



Judge, Perilaku Organisasi (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat, 2015.

[9]Donelson R. Forsyth, Group Dynamics (7th ed). Cengage: eBook, 2019. [Online]. Available: <https://id.oclc.org/worldcat/entity/E39PBJbCKKqYwm3VbwWDP6hmBP>

[10]A. V. Carron and Lawrence R. Brawley, "Cohesion: Conceptual and Measurement Issues," Res. Artic., vol. 43, no. 6, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1177/1046496412468072>

[11]F. Anggraeni and I. N. Alfian, "Hubungan kohesivitas dan social loafing dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa psikologi universitas airlangga," Exp. J. Psikol. Kepribadian dan Sos.



, vol. 4, no. 2, pp. 81–87, 2015, [Online].



doi.org | Relationship between Organizational Commitment and Social Loafing in Members of The Muhammadiyah Student Association (IMM) Organization of Muhamm...
<https://doi.org/10.21070/ups.4653>

"Pengaruh
Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy



eprints.walisongo.ac.id | Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial pada peserta didik SMP Islam Wonopringgo
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19522/1/Skripsi_1607016018_Mohammad_Alfan_Faza.pdf

Terhadap Social
Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di
Lingkungan Uin



dx.doi.org | Achievement Goal Orientation dan Social Loafing pada Mahasiswa KIP-Kuliah di Surakarta
<http://dx.doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8868>

Syarif Hidayatullah

Jakarta,"



TAZKIYA J. Psychol., vol. 1, no. 1, pp. 79–88, 2019, doi: 10.15408/tazkiya.v18i1.9378.
[13]E.



doi.org | Relationship between Organizational Commitment and Social Loafing in Members of The Muhammadiyah Student Association (IMM) Organization of Muhamm...
<https://doi.org/10.21070/ups.4653>

S. D. Krisnasari and J. T. Purnomo,
"Hubungan Kohesivitas Dengan

Social Loafing Pada Mahasiwa,"

J. Psikol., vol. 13, no. 1, pp. 13–21, 2017, [Online].

Available: https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi-2/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiwa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiwa.pdf

[14]A. Bandura, Self-Efficacy in Changing Societies. Cambridge University Press, 1995.

[15]M. Febriyanto, "Hubungan



eprints.walisongo.ac.id | Hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial pada peserta didik SMP Islam Wonopringgo
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19522/1/Skripsi_1607016018_Mohammad_Alfan_Faza.pdf

Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum

Surabaya," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019.

[16]M. Johanda, Y. Karnelia, and Z. Ardi, "Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek,"



J. neo konseling, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2019, doi: 10.24036/00600.
[17]K. Hatiti and C.

Wahyuni, "Hubungan Self Efficacy Academic Dengan Social Loafing Pada Kelompok Belajar Mahasiswa,"



ANFUSINA J. Psychol., vol. 4, no. 2, pp. 103–118, 2021, doi: 10.24042/ajp.v4i2.13352.
[18]R.

J. Oktrivia and E. W.



Maryam,

"Sosial Loafing Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,"

Acad. Open, vol. 5, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2135.

[19]D. Rutri, S. Oktari, and R. S.

Purna, "Social



dx.doi.org | Perilaku social loafing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring
<http://dx.doi.org/10.26905/jpt.v1i711.8059>

loafi ng behavior of students in doing group assignments through the online system Perilaku social loa fi ng mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem

daring," J. Psikol. Tabularasa, vol. 17, no. April, pp. 1–10, 2022.

[20] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2015.

[21] Sugiyono, Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Forum, 2015.

[22] S. J. Karau and K. D. Williams, "Social loafing: A meta-analytic review and theoretical integration," J. Pers. Soc. Psychol., vol. 65, no. 4, pp. 681–706, 1993.

[23] P. W. Mulvey and H. J. Klein, "The



ejournal.uin-suska.ac.id | Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/7413/pdf>

Impact of Perceived Loafing and Collective Efficacy on Group Goal Processes and Group

Performance," Organ. Behav. Hum. Decis. Process., vol. 74, no. 1, pp. 62–87, 1998.